

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pada tahun 2016 terdapat 22,9 persen, atau hampir satu dari empat anak berusia di bawah lima tahun (balita) mengalami *stunting*. Lebih dari setengah balita yang mengalami *stunting* tersebut tinggal di Benua Asia dan lebih dari sepertiga tinggal di Benua Afrika.<sup>1</sup> Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) 2017, prevalensi *stunting* di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia.<sup>2</sup>

Keadaan pendek (*stunting*) menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak adalah suatu keadaan dimana hasil pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) berada di antara -3 Standar Deviasi (SD) sampai -2 SD. Sangat pendek (*severe stunting*) adalah keadaan dimana hasil pengukuran PB/U atau TB/U di bawah -3 SD.<sup>3</sup>

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi *stunting* dalam lingkup nasional sebesar 37,2 persen, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 18,0 persen dan sangat pendek sebesar 19,2 persen. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi *stunting* dibandingkan tahun 2010 (35,6 persen) dan tahun 2007 (36,8 persen).<sup>4, 5, 6</sup>

Prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Barat menurut data Riskesdas tahun 2013 sebesar 39,2 persen, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 20,8 persen dan sangat pendek sebesar 18,4 persen. Prevalensi *stunting* tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2010 (32,7 persen) dan tahun 2007 (26,5 persen). Prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Barat berada di atas prevalensi *stunting* nasional.<sup>4, 5, 6</sup>

*Stunting* dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi *stunting* berada pada rentang 30-39 persen. Hal ini menempatkan

Provinsi Sumatera Barat memiliki masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita *stunting*.<sup>4</sup>

Data Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 menunjukkan prevalensi *stunting* paling tinggi berada pada anak dengan rentang usia 24-59 bulan dibandingkan anak dengan rentang usia 0-23 bulan. Prevalensi *stunting* pada anak kelompok usia 24-35 bulan sebesar 45,7 persen, kelompok usia 36-47 bulan sebesar 45,3 persen, dan kelompok usia 48-59 bulan sebesar 35,4 persen.<sup>7</sup> Penelitian Ramli, *et al.* (2009) menunjukkan prevalensi *stunting* dan *severe stunting* lebih tinggi pada anak usia 24-59 bulan, yaitu sebesar 50 persen (*stunting*) dan 24 persen (*severe stunting*).<sup>8</sup>

Masalah kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah gizi yang belum dapat diselesaikan.<sup>9</sup> Terdapat beberapa program pemerintah dalam menyelesaikan masalah kurang gizi dan *stunting*. Perbaikan gizi dan penurunan angka prevalensi *stunting* pada anak bawah dua tahun (baduta) dari 32,9 persen pada tahun 2013 menjadi 28,0 persen pada tahun 2019 menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional seperti yang tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019.<sup>10</sup> Penurunan prevalensi kejadian balita pendek (*stunting*) juga merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019.<sup>11</sup>

Masalah kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak *stunting* memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa.<sup>11, 12</sup>

*Stunting* pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan pada anak. Studi-studi terkini menunjukkan anak yang mengalami *stunting* berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang

rendah, dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami *stunting* memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. *Stunting* pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko *overweight* dan obesitas. Keadaan *overweight* dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Oleh karena itu, kasus *stunting* pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Keadaan *stunting* yang menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia.<sup>12, 13</sup>

*Stunting* pada anak merupakan manifestasi jangka panjang dari faktor konsumsi diet berkualitas rendah, morbiditas, penyakit infeksi berulang, dan faktor lingkungan.<sup>14</sup> Menurut penelitian Ibrahim, *et al.* (2014), tingkat asupan energi dan protein yang kurang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.<sup>15</sup> Penelitian Neldawati (2006) mendapatkan hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan indeks status gizi TB/U pada balita.<sup>16</sup> Penelitian Anisa (2012) menunjukkan bahwa Berat Badan Lahir (BBL) anak dan pendapatan per kapita keluarga merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.<sup>17</sup> Menurut penelitian Rohmatun (2014), balita yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko *stunting* 2,1 kali dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif.<sup>18</sup> Penelitian Sinaga (2016) mendapatkan bahwa status imunisasi dasar anak yang tidak lengkap merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita.<sup>19</sup> Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Khairiyati (2014) menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*.<sup>20</sup> Menurut penelitian Ni'mah dan Nadhiroh (2015), pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan yang bermakna dengan indeks status gizi TB/U pada balita.<sup>21</sup> Penelitian Oktarina dan Sudiarti (2013) mendapatkan bahwa *stunting* cenderung terjadi pada balita yang berasal dari keluarga dengan jumlah Anggota Rumah Tangga (ART) yang banyak.<sup>22</sup>

Berdasarkan data Riskesdas 2013, Kota Padang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang tengah menghadapi masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita *stunting*. Hal ini disebabkan prevalensi *stunting* di Kota Padang berada pada rentang 30-39 persen, yaitu sebesar 33,7 persen.<sup>7</sup>

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Andalas merupakan satu-satunya Puskesmas yang berada di Kecamatan Padang Timur. Wilayah kerja Puskesmas Andalas masih menghadapi berbagai masalah terkait kesehatan anak. Menurut Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2016, jumlah kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan gizi buruk pada balita di Kota Padang tahun 2016 paling tinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Selama tahun 2016, dilaporkan sebanyak 44 kasus BBLR dan 18 kasus gizi buruk. Kasus diare dan pneumonia pada balita juga tinggi di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Dilaporkan sebanyak 649 kasus diare dan 386 kasus pneumonia pada balita selama tahun 2016. Jumlah tersebut menempati peringkat paling tinggi ketiga jumlah kasus diare dan pneumonia pada balita di Kota Padang pada tahun 2016. Persentase bayi yang diberi ASI eksklusif pada tahun 2016 juga rendah di Kecamatan Padang Timur, yaitu sebesar 57,12 persen. Persentase tersebut menempatkan Kecamatan Padang Timur sebagai kecamatan paling rendah dalam persentase anak yang mendapatkan ASI eksklusif se-Kota Padang.<sup>23</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.



### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
2. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat asupan energi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
3. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat asupan protein dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
4. Mengetahui hubungan antara faktor riwayat durasi penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
5. Mengetahui hubungan antara faktor riwayat frekuensi penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan antara faktor berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan antara faktor status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
8. Mengetahui hubungan antara faktor status kelengkapan imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.

9. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
10. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
12. Mengetahui hubungan antara faktor jumlah anggota rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
13. Mengetahui faktor yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir secara analitik dan sistematis dalam mengidentifikasi masalah kesehatan di masyarakat.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.

2. Menjadi bahan pembandingan dan masukan terhadap penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi/ masukan bagi pemerintah atau pihak pengambil kebijakan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

#### 1.4.5 Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi mengenai *stunting* dan faktor faktor yang meningkatkan risiko *stunting* pada anak.

